

IMPLIKASI PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Dewi Yuliani

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: dyuliani513@gmail.com

Eni Rizqiani

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: enirzq@gmail.com

Nurul Jannah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: njanjannah@gmail.com

Fatchurohman

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: fatchurohman.mhs@uingusdur.ac.id

Rahmat Kamal

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: rahmatkamal@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu. Pembelajaran tematik, yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, semakin populer. Penelitian ini mengeksplorasi implikasi pembelajaran tematik di kelas 5 SD Wonorejo, Kabupaten Pekalongan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Implikasi pembelajaran tematik kelas V di MI Salafiyah Wonorejo. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa lingkungan pembelajaran tematik dilakukan di dalam maupun di luar ruangan kelas. Pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan

ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Melalui jaringan tema, siswa dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa. Implikasi pembelajaran tematik meliputi kreativitas guru, partisipasi aktif siswa, dan penggunaan buku ajar terintegrasi. Penelitian ini relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Pendidikan Dasar, Implikasi

ABSTRACT

Education plays an important role in shaping individual character and abilities. Thematic learning, which combines several subjects under one theme, is increasingly popular. This research explores the implications of thematic learning in grade 5 of SD Wonorejo, Pekalongan Regency. The aim of this research is to describe the implications of class V thematic learning at MI Salafiyah Wonorejo. This research method uses descriptive qualitative, data collection through observation, interviews and documentation. The research results explain that thematic learning environments are carried out both inside and outside the classroom. Thematic learning uses varied learning. This varied learning is adapted to student characteristics. Thematic learning as an integration approach naturally connects facts and ideas in an effort to understand the world. Through a theme network, students can connect ideas with experiences and the environment where students live. The implications of thematic learning include teacher creativity, active student participation, and the use of integrated textbooks. This research is relevant for improving the quality of education by designing more effective learning strategies.

Keywords: Thematic Learning, Basic Education, Implications

How to Cite Yuliani, D., Rizqiani, E., Jannah, N., Fatchurohman, & Kamal, R. (2024). IMPLIKASI PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 164–179. <https://doi.org/10.58988/almubtadi.v2i1.292>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan individu sejak usia dini hingga dewasa. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan juga akan terjadi pembentukan karakter bangsa, karena salah satu peran pendidikan adalah untuk mengajarkan nilai-nilai budaya dan warisan leluhur kepada generasi berikutnya. Pendidikan dapat diakses baik melalui lembaga formal maupun nonformal. Salah satu lembaga formal yaitu Pendidikan Sekolah Dasar. (Halimatussakdiah, Muhammad Sidik, Sri Maharani, 2017)

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Dalam upaya mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, metode pembelajaran menjadi faktor krusial yang perlu dipertimbangkan. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah pembelajaran tematik (Aka, 2016; Wahid & Saputra, 2021)

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pengajaran terpadu yang mendorong siswa secara aktif untuk mengeksplorasi dan memahami konsep serta prinsip ilmiah secara komprehensif, bermakna, dan autentik. Terpadu berarti mengkombinasikan dari aspek pedagogi, epistemologi, sosial, sampai psikologi. Oleh karena itu, realisasinya dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran. (Fatmawati et al., 2022) Sesuai dengan konsep tersebut, pendekatan pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Nur Alifah et al., 2023; Wahid et al., 2023)

Penerapan pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik menimbulkan sejumlah implikasi yang relevan, termasuk bagi guru, siswa, fasilitas, serta sumber daya dan alat pembelajaran yang tersedia. Untuk

menjalankan pembelajaran tematik dengan efektif, guru perlu memiliki kemampuan perencanaan yang baik. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan lebih aktif, tergantung pada seberapa baik guru mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran tematik. Siswa, sebagai subjek pembelajaran tematik, perlu dipersiapkan dengan baik agar siap untuk mengikuti berbagai jenis kegiatan pembelajaran, baik secara individu, berpasangan, dalam kelompok kecil, maupun secara klasikal. (Aryani et al., 2021; Hendriyani et al., 2022)

Seperti halnya dalam penelitian Halimatussakdiah, pelaksanaan pembelajaran tematik menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu dihadapi. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang kompleks dan menyeluruh, sehingga guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menjalankannya. Selain itu, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dalam konteks pendidikan maupun materi yang diajarkan, kompetensi guru perlu terus ditingkatkan. Meskipun kurikulum telah ditetapkan dengan baik, namun jika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan, maka keberhasilan pembelajaran akan sulit dicapai. (Halimatussakdiah, Muhammad Sidik, Sri Maharani, 2017; Irianto et al., 2022)

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam konteks pengembangan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan memahami dampaknya secara lebih mendalam, kita dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kerangka ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi pembelajaran tematik kelas 5 di SD Wonorejo, Kecamatan Wonopringgo, Kab. Pekalongan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dalam kesimpulan pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dan menggunakan penelitian kepustakaan yang pengumpulan datanya diperoleh melalui sumber-sumber data dari beberapa literatur yang berkaitan dengan tema-tema bahasan. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan adalah

dokumentasi, observasi dan wawancara kepada guru kelas 5 yaitu Ibu Nunung Hidayati. Selanjutnya seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (data display) dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pembelajaran Tematik

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar (Mohamad Muklis, 2012). Sutirjo dan Mamik Sri Istuti (dalam Suryosubroto, 2009:133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Sejalan dengan hal tersebut Sri Anitah (2009: 233) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik adalah pada siswa, fleksibel tidak ada pemisahan mata pelajaran dan dapat mengembangkan bakat sesuai minat siswa, menumbuhkembangkan kreativitas siswa, kemampuan sosial.

Sedangkan menurut Hakim (2009:212) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebelumnya, maka pembelajaran tematik merupakan suatu model dan stratgi pembelajaran yang

mengintegrasikan berbagai mata pelajaran yang dipadukan dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Selain itu, pembelajaran tematik juga menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*). (Kuncahyono, 2017) Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. (Ameri et al., 2017) Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. (Warsita, 2018)

B. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran tematik adalah: (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai

kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. (5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain. (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks yang tema yang jelas. (7) Guru dapat menghemat waktu, karna mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan. (8) Budi pekerti dapat di tumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi. (Wahidmurni, 2017)

Adapun tujuan pembelajaran tematik, sebagai berikut (Mudzakkir Hafidh, 2020):

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks yang tema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karna mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan.
8. Budi pekerti dapat di tumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Adapun pembelajaran tematik pada kenyataannya memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan pembelajaran tematik sebagai berikut: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, (3) Kegiatan belajar akan menjadi lebih bermakna, (4) Keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran tematik, (5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak, dan (6) Keterampilan social anak akan dapat lebih berkembang secara optimal.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik sebagai berikut: (1) Dilihat dari aspek guru, pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, ketrampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Tanpa adanya kemampuan diatas, pelaksanaan pembelajaran tematik sulit diwujudkan. (2) Dilihat dari aspek siswa, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik yang menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif “baik” baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. Hal tersebut karena model pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubung- hubungkan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi diatas tidak dimiliki siswa, maka pelaksanaan model tersebut sulit diterapkan. (3) Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan, misalnya perpustakaan, bila hal ini tidak dipenuhi maka akan sulit menerapkan model

pembelajaran tersebut. (4) Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya. (5) Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik membutuhkan system penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu. (6) Dilihat dari suasana penekanan proses pembelajaran, pembelajaran tematik cenderung mengakibatkan penghilangan pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran. (Nasution, 2019)

D. Implikasi Pembelajaran Tematik

Jenis-jenis Implikasi Pembelajaran Tematik

1. Implikasi bagi guru

Beberapa implikasi dalam penerapan Pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD/MI. Oleh karena itu, guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sehingga memperoleh pemahaman baik secara konseptual maupun praktikal.
- b. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh (Abdul Majid Pane, 2022).

2. Implikasi bagi siswa

- a. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.
- b. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah

3. Implikasi terhadap buku ajar

- a. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran.
- b. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah

4. Implikasi bagi sarana dan prasarana

Implikasi bagi sarana dan prasarana pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran tematik perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (by design) maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (by utilization).

Pembelajaran tematik juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik di SD masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

5. Implikasi terhadap Pengaturan tempat belajar

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik, perlu dilakukan pengaturan ruang kelas agar terjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Pengaturan ruang kelas tersebut meliputi pengaturan meja, kursi, lemari, perabotan kelas, alat, media, atau sumber belajar lainnya yang ada di kelas, diatur dengan fleksibel atau mudah

diubah-ubah disesuaikan dengan tuntutan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

6. Implikasi terhadap Pemilihan bentuk kegiatan

Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak menjenuhkan, maka perlu dilakukan variasi pembelajaran yang berkaitan dengan gaya mengajar guru (teaching style), penggunaan alat dan media pembelajaran, dan pola interaksi pembelajaran, guru perlu juga menggunakan berbagai bentuk kegiatan misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap (Munawaroh, 2018).

E. Implikasi pembelajaran tematik di MIS Wonorejo

Menurut Majid bahwa suatu pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa baik secara individu ataupun kelompok untuk menggali serta menemukan konsep holistik, otentik, dan bermakna. Menurut Sri Anitah pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik adalah pada siswa, fleksibel tidak ada pemisahan mata pelajaran dan dapat mengembangkan bakat sesuai minat siswa, menumbuhkembangkan kreativitas siswa, kemampuan sosial (Halimatussakdiah, Muhammad Sidik, Sri Maharani, 2017).

Hasil dari observasi dan wawancara peneliti kepada guru kelas V di MI Salafiyah Wonorejo (Nunung Hidayati, 2024) bahwa lingkungan pembelajaran tematik dilakukan di dalam maupun di luar ruangan kelas. Pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Melalui jaringan tema, siswa dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Pembelajaran tematik mempunyai implikasi pada siswa terutama dalam proses belajarnya. Menyadari pentingnya terintegrasi dalam menyongsong kebutuhan belajar siswa pada abad ke-21 dan mempersiapkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan di era dunia semakin global. Siswa juga harus mempelajari keterampilan penting untuk sukses di dunia saat ini, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi, seperti halnya penelitian secara sederhana mengamati sesuatu di lingkungan sekitar secara berkelompok dan memberikan laporan kepada guru. Pada pembelajaran MI Salafiyah Wonorejo siswa tingkat tinggi di kelas V ini dengan melakukan kerja kelompok yang mana diberikan permasalahan dan bisa memecahkan sesuai versinya masing-masing.

Kemudian implikasi pada guru dalam proses pembelajaran tematik dengan menyadari kebutuhan siswa di abad 21 maka dari itu guru memiliki kreativitas tinggi dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi siswa agar pembelajaran mejadi lebih bermaksa, menarik, dan menyenangkan, seperti halnya di MI Salafiyah Wonorejo guru memanfaatkan barang bekas sepetri kertas atau koran yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan patung dengan berbagai bentuk sesuai dengan mata pelajaran yang berlangsung. Kreatifitas bisa dituangkan dalam berbagai hal yang mana akan menjadikan siswa lebih belajar dari pengalaman yang nantinya lebih membekas di masa depannya. Dalam memanfaatkan barang bekas ada keterkaitan beberapa mata pelajaran seperti halnya Bahasa Indonesia tentang teks prosedur, SBDP mengenai kreavitas seni, dan IPA tentang memanfaatkan barang bekas dari kertas yang mana dijelaskan asal usul kertas dari pohon.

Buku ajar yang digunakan selama proses pembelajaran tematik menggunakan buku paket tematik dari pemerintah yang terdapat enam buku tematik dengan berbagai tema. Hal ini, tidak menjadikan guru hanya beracuan pada buku guru maupun buku siswa. Guru mengkolaborasikan pembelajaran yang lebih bermakna

dengan tujuan agar siswa tidak jenuh melihat buku saja namun dengan pembelajaran di luar kelas. Hal ini, menyesuaikan sub tema yang dipelajari juga yang sekiranya bisa belajar di luar ruangan. Siswa sekolah dasar masih memiliki ketertarikan tinggi dan lebih nyaman pembelajaran di luar kelas. Pada kelas V MI Salafiyah Wonorejo melakukan pembelajaran di luar kelas yang sekiranya mengamati sebuah podon untuk dikaitannya dalam beberapa materi yang ada di tematik, selain siswa merasa bebas di luar ruangan mereka juga bisa refresing dan tidak penat di dalam ruangan.

Sarana dan prasarana di MI Salafiyah Wonorejo menjadikan guru terbantu dalam proses pembelajaran tematik. Sarana dan prasarana yang ada yaitu papan tulis, LCD proyektor, ruang kelas yang nyaman dan bersih, lemari arsipan hasil belajar siswa, kursi, meja, dan lainnya. Penataan tempat belajar dilakukan agar pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dna menyenangkan. Peraturan penataan tempat seperti kursi, meja dan alat lainnya mudah diubah-ubah disesuaikan dengan strategi pembelajaran. Seperti halnya sedan berdiskusi membentuk leter U ataupun lingkaran setiap kelompoknya namun dalam proses pembelajaran penataan ruang belajar dengan bentuk barisan yang bertujuan agar setiap siswa dapat melihat guru yang di depan dan dapat dijangkau semuanya oleh guru.

Implikasi proses pembelajaran tematik di MI Salafiyah wonorejo agar pembelajaran tidak jenuh dan menyenangkan yaitu dengan melakukan tutor sebaya, percobaan, dan diskusi. Tutor sebaya adalah tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang

lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab (Febianti, 2014).

SIMPULAN

Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap pembelajaran ke dalam satu tema atau judul. Dalam pembelajaran tematik, materi diajarkan secara terpadu, tanpa adanya pemisahan mata pelajaran, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Karakteristiknya yang fleksibel memungkinkan pengembangan bakat sesuai minat siswa serta menumbuhkan kreativitas dan kemampuan sosial siswa.

Pembelajaran tematik memiliki tujuan untuk memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, membuat pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan bergairah, serta menghemat waktu guru dalam persiapan pembelajaran.

Meskipun pembelajaran tematik memiliki kelebihan dalam membuat pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya, mengembangkan keterampilan berfikir anak, dan memungkinkan pengembangan keterampilan sosial siswa, namun juga memiliki beberapa kelemahan, seperti menuntut kesiapan guru yang memiliki pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan metodologis yang tinggi, serta menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif baik dalam aspek intelegensi dan kreativitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid Pane, F. U. (2022). Hakikat Pembelajaran Tematik

- SD/MI. *Pendidikan Dasar*, 1720500019.
- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>
- Ameri, H., Yazdi, M., & Bahrami, A. (2017). Pseudophillipsia (Carniphillipsia) (Trilobite) from the permian jamal formation, Isfahan, Iran. *Journal of Sciences, Islamic Republic of Iran*, 28(4), 325–336.
- Aryani, A., Al Qoriyani, & Wahyudi, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik. *Jurnal At-Tabayyun*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.62214/jat.v4i2.71>
- Fatmawati, E., Yalida, A., Efendi, D., Wahab, A., Nisa', R., Agusta, A. R., Kusumawardani, R. N., Pratiwi, D. A., & others. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2(2), 81–87.
- Halimatussakdiah, Muhammad Sidik, Sri Maharani, S. N. (2017). Implikasi Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Halimatussakdiah1. *Al-Irsyad*, 105(2), 79.
- Hendriyani, A., Wahid, R., Hendrawan, B., & Herlambang, Y. T. (2022). Urgensi Media Audio Visual Berbasis Ekopedagogik Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Pendidikan Dan Pelatihan Ksatria Silwangi*, 1(1), 70–77.
- Irianto, D. M., Herlambang, Y. T., Yunansah, H., & Wahid, R. (2022). Rancang Bangun Bahan Ajar Digital Berbasis Ekopedagogik Approach. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1150–1160.
- Kuncahyono. (2017). Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Kuncahyono. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5(September), 773–780.
- Mohamad Muklis. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, IV(14), 65.
- Mudzakkir Hafidh. (2020). Implikasi Pembelajaran Tematik. *Jurnal*

Pendidikan Dasar, 5.

- Munawaroh, I. (2018). Pembelajaran Tematik dan Aplikasinya di Sekolah Dasar (SD). *Forum Ilmiah Guru SD Yogyakarta*, 1–23.
- Nasution, R. A. (2019). Jurnal raudhah. *JURNAL RAUDHAH*, 07(01), 111–128.
- Nunung Hidayati. (2024). *Wawancara Guru Kelas V MI Salafiyah Wonorejo*.
- Nur Alifah, H., Virgianti, U., Imam Zamah Sarin, M., Amirul Hasan, D., Fakhriyah, F., & Aditia Ismaya, E. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 103–115.
- Wahid, R., Nurihsan, J., & Nuryani, P. (2023). *Kajian Pedagogik Tentang Pendidikan Multikultural Pada Materi PPKn Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa* (Vol. 7, Issue 2). *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Wahid, R., & Saputra, D. S. (2021). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(1), 9–17.
- Wahidmurni, W. (2017). *Metodologi pembelajaran IPS: pengembangan standar proses pembelajaran IPS di sekolah/madrasah*. Ar-Ruzz Media.
- Warsita, B. (2018). Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Implikasinya Pada Strategi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Teknodik*, 200–227. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v21i3.468>